

Workshop Penguatan Tata Kelola UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha

Workshop On Strengthening MSME Governance To Improve Business Sustainability

Fangela Myas Sari¹, Siska Dewi², Nur Rokhman³

Program studi Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital , Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan.

Article History:

Received : Mei 13, 2023

Accepted : Juni 23, 2023

Published: Juli 30, 2023

Keywords: MSMEs, Financial Reports, and Financial Governance

Abstract: Indonesia's development and financing for its country comes from the income of MSMEs in Indonesia. MSMEs are the economic cycle in Indonesia and MSMEs have a very high influence on improving the economy in Indonesia. More entrepreneurs and MSMEs will increase the economic value of a country, namely Indonesia, because the economy will grow in proportion to the growth of MSMEs with MSMEs, people are required to become entrepreneurs and as a producer and is expected to be able to import its products abroad to increase income from abroad and domestically. The survival of MSMEs is very important for the continuity of MSME businesses, for this reason the government provides various kinds of stimuli so that MSMEs are able to survive under certain conditions, especially during the Covid-19 pandemic. MSMEs need to make improvements in terms of financial governance. This understanding starts from an early age, namely in the MSME environment to support government programs that intensify calls for Indonesian people to comply with reporting which plays a very important role in the country's development. The main problem obtained from observations of MSMEs in Api-api village, Wonokerto is that they do not understand financial governance for MSME entities for business sustainability, so it is necessary to hold a workshop regarding strengthening financial governance of MSMEs to improve business sustainability in Api-Api Village, Kec. Wonokerto Regency Pekalongan. Goals and targets of community service in Api-Api Village, Kec. Wonokerto Regency Pekalongan is so that the public understands good financial governance and how to prepare financial reports for community businesses in Api-Api Village, Kec. Wonokerto Regency Pekalongan. The number of participants was 30 MSME business actors. The implementation method is carried out by presenting workshop material directly (offline) in Api-Api Village, Kec. Wonokerto Regency Pekalongan. The output of this community service is in the form of scientific journal publications in the ITS NU Pekalongan Community Service Journal and cinematic videos of the implementation of community service.

Abstrak

Negara Indonesia dalam pembangunan dan pembiayaan untuk negaranya salah satunya berasal dari pendapatan UMKM yang ada di Indonesia. UMKM merupakan perputaran ekonomi di Indonesia dan UMKM memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk meningkatkan ekonomi di Indonesia lebih banyak pengusaha dan UMKM maka akan meningkatkan nilai ekonomi suatu negara yaitu Indonesia karena ekonomi akan tumbuh sebanding dengan pertumbuhan UMKM dengan adanya UMKM masyarakat di tuntut untuk menjadi pengusaha dan sebagai produsen dan diharapkan dapat mengimpor produk nya keluar negeri untuk meningkatkan pendapatan dari luar negeri dan dalam negeri. Bertahannya UMKM sangatlah penting demi keberlangsungan usaha UMKM, untuk itu pemerintah memberikan berbagai macam stimulus agar UMKM mampu bertahan dalam kondisi tertentu, terutama pada kondisi pandemi covid-19. UMKM perlu melakukan pembenahan dalam hal tata kelola keuangan.

* Fangela Myas Sari

Pemahaman tersebut dimulai sejak dini yaitu di lingkungan UMKM guna mendukung program pemerintah yang menggencarkan himbauan supaya masyarakat Indonesia taat akan pelaporan sangat berperan dalam pembangunan negara. Permasalahan utama yang diperoleh dari hasil observasi ke UMKM desa Api-api, Wonokerto adalah belum memahami tentang tata kelola keuangan bagi entitas UMKM untuk keberlanjutan usaha, sehingga perlu dilakukan workshop mengenai penguatan tata kelola keuangan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Tujuan dan target pengabdian masyarakat di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan ini adalah supaya masyarakat memahami tentang tata Kelola keuangan yang baik dan cara penyusunan laporan keuangan usaha masyarakat di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang pelaku usaha UMKM. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pemaparan materi *workshop* secara langsung (*luring*) di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Luaran pengabdian masyarakat ini berupa publikasi jurnal ilmiah di Jurnal pengabdian masyarakat ITS NU Pekalongan dan Video *cinematic* pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci : UMKM, Laporan Keuangan, dan Tata Kelola Keuangan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dalam pembangunan dan pembiayaan untuk negaranya salah satunya berasal dari pendapatan UMKM yang ada di Indonesia. UMKM merupakan perputaran ekonomi di Indonesia dan UMKM memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk meningkatkan ekonomi di Indonesia lebih banyak pengusaha dan UMKM maka akan meningkatkan nilai ekonomi suatu negara yaitu Indonesia karena ekonomi akan tumbuh sebanding dengan pertumbuhan UMKM dengan adanya UMKM masyarakat di tuntut untuk menjadi pengusaha dan sebagai produsen dan diharapkan dapat mengimpor produk nya keluar negeri untuk meningkatkan pendapatan dari luar negeri dan dalam negeri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sumber kekuatan perekonomian di Indonesia, banyak tenaga kerja yang diserap dan menjadi alternative usaha yang bisa dilakukan semua elemen masyarakat dikarenakan modal yang relatif kecil. UMKM memiliki beberapa pengertian yang berbeda pada setiap literatur baik menurut instansi atau lembaga bahkan undang-undang. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau Badan Usaha disektor ekonomi Tambunan dalam Purba et al. (2021) dalam (Oktavia & Ratnasari, 2023)

Usaha mikro kecil dan menengah ialah salah satu jenis usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM, memberikan data terkait bahwa besarnya jumlah UMKM sampai dengan tahun hampir 64,2 juta dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDB yaitu sebanyak kurang lebih enam puluh satu persen atau setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Usaha mikro kecil menengah juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sebanyak Sembilan puluh tujuh persen dari total tenaga kerja yang ada dan mampu mengumpulkan investasi sebanyak 60,4%. Namun, banyaknya jumlah Usaha mikro kecil

menengah yang ada di Indonesia ini tidak memberikan jaminan bahwa usaha yang telah dijalankan dapat bertahan dengan baik.

Bertahannya UMKM sangatlah penting demi keberlangsungan usaha UMKM, untuk itu pemerintah memberikan berbagai macam stimulus agar UMKM mampu bertahan dalam kondisi tertentu, terutama pada kondisi pandemi covid19. Menurut survey Bank Indonesia hanya sebagian kecil UMKM yang mampu bertahan dikondisi pandemi ini, tercatat ada dua belas koma lima persen UMKM yang tidak merasakan dampak negatif dari pandemi secara ekonomi dan dua puluh tujuh koma enam persen dari UMKM yang mengalami adanya peningkatan penjualan. Hal ini sejalan dengan hasil Riset yang dilakukan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia yang menemukan bahwa tidak bertahannya UMKM sepanjang tahun 2020 yang terdampak pandemi, salah satunya diakibatkan oleh masalah keuangan dan pasokan atau permintaan. Menurut Oktavia & Suharsono (2022) menyatakan bahwa dibutuhkan sebuah strategi agar UMKM mampu bertahan dalam situasi dan kondisi tertentu seperti saat terjadi Pandemi Covid19. Adapun satu diantara banyaknya strategi tersebut ialah dengan membuat tata kelola keuangan sebaik mungkin dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Permasalahan tata kelola keuangan ini harus segera dibenahi, mengingat keuangan suatu usaha merupakan hal yang paling utama dalam berjalannya suatu usaha, karena setiap pergerakan kegiatan usaha dilihat dari aspek *financial*. Persoalan yang muncul di lapangan UMKM yang semakin banyak ini masih belum mampu tumbuh dan berkembang sesuai harapan, dimana dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor penyebab kondisi demikian, seperti kendala mengenai pengetahuan yang dimiliki pengelola usaha, juga berkenaan dengan kemampuannya mengelola usaha dan juga penerapan teknologi yang berkembang saat ini dan banyak faktor lainnya. Srikandi (2004) menjelaskan bahwa faktor kemampuan mengelola keuangan usaha menjadi faktor dominan penyebab kegagalan UMKM mengembangkan usahanya. Hal ini juga ditegaskan oleh Rahman, F. (2017) juga bahwa faktor modal manusia dalam mengelola usaha juga menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Keuangan yang dikelola dengan baik akan membuat usaha menjadi lebih transparan dan juga akuntabel dalam tata kelola usahanya Ediraras (2010) dalam (Wardi et al., 2020).

Pemahaman tata Kelola UMKM harus dimulai sejak dini yaitu di lingkungan UMKM guna mendukung program pemerintah yang menggencarkan himbauan supaya masyarakat Negara Indonesia taat akan pelaporan sangat berperan dalam pembangunan negara.

Setelah dilakukan observasi kepada UMKM di daerah di Kabupaten Pekalongan yaitu

di desa Api-Api Kec. Wonokerto yang UMKM nya belum memahami tentang tata kelola keuangan bagi entitas UMKM untuk keberlanjutan usaha, sehingga perlu dilakukan workshop mengenai penguatan tata kelola keuangan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

Permasalahan

Para pengelola UMKM belum memahami tentang tata kelola keuangan bagi entitas UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

Tujuan Kegiatan

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Memberikan edukasi kepada pengelola UMKM tentang pembuatan laporan keuangan entitas UMKM untuk keberlanjutan usaha.
- b. Memberikan edukasi kepada pengelola UMKM tentang tata Kelola keuangan entitas UMKM untuk keberlanjutan usaha.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Pengelola UMKM dapat memahami tentang pembuatan laporan keuangan entitas UMKM untuk keberlanjutan usaha.
- b. Pengelola UMKM dapat memahami tentang tata kelola keuangan entitas UMKM untuk keberlanjutan usaha

TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

2. Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu. Biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir

3. Tata Kelola Keuangan

Sesuai dengan Undang-undang No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, tata kelola keuangan adalah pengelolaan semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Tata kelola keuangan atau biasa juga disebut dengan pengelolaan keuangan merupakan adalah suatu kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam memanfaatkan dana usaha (Purba et al., 2021).

4. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan masalah tersebut maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan *workshop* tentang penguatan tata kelola keuangan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha di desa Api-Api Kec. Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

METODE

Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa langkah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Pada tahap ini melakukan survei tempat dan melakukan koordinasi dengan tim mitra. Kemudian mengidentifikasi masalah untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.

2. Menyusun rencana kegiatan

Pada tahap ini melakukan penjadwalan kegiatan

3. Membuat materi kegiatan

Mempersiapkan bahan materi yang akan di sampaikan pada saat pelaksanaan

4. Implementasi kegiatan pengabdian

Memaparkan materi dan memberikan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan bagi entitas UMKM dan tata kelolakeuangan bagi entitas UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

5. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian terlaksana maka dilakukan monitoring dan evaluasi program.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *workshop* tentang Penguatan Tata Kelola Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 15 Januari 2024

Pukul : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : Desa Api-Api Kec. Wonokerto, Kabupaten Pekalongan

Target

Target dalam pengabdian masyarakat ini adalah peserta paham mengenai bagaimana cara pembuatan laporan keuangan UMKM dan tata kelola keuangan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kabupaten Pekalongan..

Luaran lain

1. Luaran Wajib

Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat ITS NU Pekalongan.

2. Luaran lain

Video *cinematic* pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan edukasi kepada Pelaku usaha UMKM tentang bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan tata Kelola keuangan bagi usahanya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu berupa presentasi dan tanya jawab.

Materi yang pertama tentang klasifikasi UMKM menurut undang-undang yang berlaku kepada pelaku usaha UMKM yang disampaikan oleh ibu Fangela Myas Sari, S.Ak., M.Ak. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Lebih dalam tentang UMKM akan dibahas secara lengkap pada artikel ini.

Kriteria UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

Berikut masih-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro.

Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5 .000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000,-.

Materi yang kedua tentang manfaat penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM yang disampaikan oleh ibu Siska Dewi, S.E., M.Ak. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan, termasuk semua transaksi yang terjadi dalam bisnis pada suatu periode tertentu. Pencatatan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pembuatan laporan keuangan ini tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, namun juga dibutuhkan untuk proses audit yang biasanya dilakukan oleh lembaga pemerintah, firma maupun lembaga lain yang bertujuan untuk mengetahui akurasi pajak, pembiayaan serta

investasi.

Sebuah laporan bisa dikatakan lengkap jika laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Laporan neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan perubahan posisi keuangan
- Catatan dan laporan lain

Fungsi Laporan Keuangan Untuk Bisnis

Laporan keuangan memiliki banyak fungsi untuk bisnis, yaitu antara lain;

1. Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Bisnis
2. Memudahkan Pengambilan Keputusan
3. Sebagai Alat Untuk Memenuhi Kewajiban Perpajakan
4. Sebagai Alat Untuk Mendapatkan Modal
5. Sebagai Alat Untuk Memantau Arus Kas

Materi yang ketiga tentang tata kelola keuangan bagi usaha UMKM yang disampaikan oleh Nur Rokhman, S.Pd., M.Ak.. Penjelasan mengenai tata kelola keuangan yang baik bagi pelaku usaha UMKM yang mana mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah usaha. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, maka semakin rumit pula dalam mengatur keuangan usaha tersebut. Salah satu cara pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku usaha UMKM ialah dengan beberapa hal berikut ini miasahkan uang pribadi dari uang bisnis, membuka dua rekening bank untuk uang bisnis, menghemat uang untuk pajak, membayar tagihan tepat pada waktunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Kegiatan

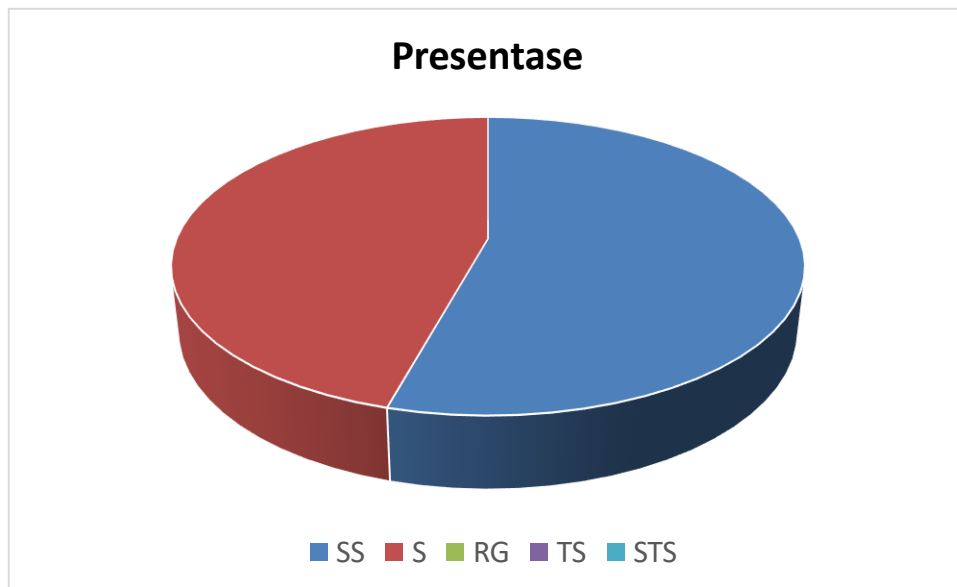
Berdasarkan indikator penilaian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk menilai keberhasilan maka dilakukan evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penilaian pengguna mengenai pelaksanaan kegiatan dan kemanfaatan aplikasi. Penilaian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh peserta pelatihan. Adapun hasil angket evaluasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1 dan hasil rekapitulasi respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Butir – Butir Penilaian	SS	S	RG	TS	STS
1. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini apa sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	17	13	-	-	-
2. Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat objek yang dituju.	13	17	-	-	-
3. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	12	18	-	-	-
4. Dosen dan Mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	24	6	-	-	-
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama saat ini dan masa yang akan datang.	10	20	-	-	-
Jumlah Presentase Penilaian Peserta	52%	48%	-	-	-

Sumber : Data diolah penulis, 2024 Keterangan :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RG)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)



**Gambar 1. Rekapitulasi Respon Peserta Workshop Pelaksanaan Kegiatan Sumber :
Data diolah penulis, 2024**

Hasil rekapitulasi dari responden peserta *workshop* terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa jumlah persentase sangat setuju yaitu 52%, jumlah persentase setuju yaitu 48% sedangkan jumlah persentase jawaban dari responden yang menilai netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias terhadap Workshop Penguatan Tata Kelola Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha di desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

Luaran

Hasil luaran pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa Penguatan Tata Kelola Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha, artikel jurnal pengabdian masyarakat, video *cinematic* dan laporan akhir.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kelompok pelaku usaha UMKM Desa Api-Api Kec. Wonokerto menjalankan kegiatan usahanya berupa memproduksi kerupuk kulit dari ikan Barakuda yang sangat diminati oleh beberapa masyarakat di Indonesia. Usaha ini diproyeksikan akan berkembang karena melimpahnya bahan baku seperti ikan barakuda yang dihasilkan dari hasil laut nelayan di desa Api-Api sendiri sehingga dengan begitu melimpahnya bahan baku maka masyarakat tidak kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan bahwasannya pelaku usaha UMKM disana masih belum memahami tentang penyusunan laporan keuangan usahanya dengan baik dan benar. Dengan adanya kegiatan ini kedepannya bisa diimplementasikan dan adanya workshop lainnya yang bisa menunjang kemajuan dan keberlanjutan usaha dari UMKM di Desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Kegiatan ini sangat diapresiasi dan antusiasme dari pihak pengurus desa dan anggota peserta *workshop* dari pelaku usaha UMKM desa Api-Api Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan ialah ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi survey dari peserta *workshop* menunjukkan bahwa jumlah persentase sangat setuju yaitu 52%, jumlah persentase setuju yaitu 48% sedangkan jumlah persentase jawaban dari responden yang menilai netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah sebesar 0%.

Saran

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat melanjutkan pembahasan yang berikutnya misalnya mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiana, D., & Laksmi, A. C. (2018). Pengaruh Proses Pelaporan Dan Penyetoran Pajak Serta Kepuasan Dan Kepatuhan Dalam Wajib Pajak Pribadi Kabupaten Sleman Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), 354. <https://doi.org/10.22146/jkn.38753>
- Oktavia, D. D., & Ratnasari, I. (2023). *Model tata kelola keuangan sebagai upaya keberlangsungan usaha dimasa pandemic covid-19*. 5(9), 3593–3599.
- Sulistyowatie, S. L., Amelia, W., Adhi, S., Trisilo, R. G., Widya, U., Klaten, D., & Sulistyowatie, S. L. (2022). Pelatihan Pengisian Spt Tahunan PPh Di SMA N 3 Boyolali: Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 592–599.
- Syairozi, M. I., Wijaya, K., Ekonomi, F., & Islam, U. (2020). *Migrasi Tenaga Kerja Informal : Studi Pada*. 2383–2394.
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Tata kelola Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Wijaya, K., Safitri, A., & Ningsih, N. W. (2021). Analisis Mekanisme Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 25 Pada Cv Anggrek Jingga Pekalongan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 149–157.